

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DAN AKUNTAN PENDIDIK  
TERHADAP KODE ETIK AKUNTAN**

(Studi Kasus pada Progam Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo)

Mohammad Taufiq \*

Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

\*email: cakufik@gmail.com

**ABSTRAK:**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui dan membandingkan persepsi terhadap kode etik akuntan publik antara mahasiswa dan akuntan pendidik di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Data penelitian didapatkan dari penyebaran kuesioner dengan subyek penelitian dan tujuan penelitian serta didapatkan dari adopsi dan telaah literatur termasuk dari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penulisan penelitian ini. Pengukuran hasil kuisisioner dilakukan dengan skala Likert dengan teknik analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, yakni: (1) dengan menggunakan uji normalitas data, (2) uji asumsi klasik dan (3) uji hipotesis yang disertai langkah-langkah dalam pembuatan keputusan hasil penelitian. Instrumen analisis data menggunakan *independent sample t-test*. Alat analisis yang diginakan untuk menganalisis yaitu ANOVA (*Analisis of Variance*),

Dari perolehan data hasil analisis menggunakan dengan teknik analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan akuntan pendidik terhadap kode etik akuntan. Secara umum persepsi akuntan pendidik lebih baik dibandingkan dengan persepsi mahasiswa akuntansi.

Kata kunci : Kode Etik Akuntan, Persepsi, Akuntan Pendidik, Mahasiswa Akuntansi, dimensi kode etik

## **ABSTRACT**

### **THE PERCEPTION OF ACCOUNTANCY STUDENT AND ADUCATOR ACCOUNTANT ON THE ACCOUNTANT ETHIES CODE**

(A Case Study at University of Nahdlatul Ulama Sidoarjo)

Mohammad Taufiq \*

Accounting Department, University of Nahdlatul Ulama Sidoarjo

\*email: cakufik@gmail.com

This research was conducted to find out and compare perceptions of the public accountant code of ethics between students and educator accountants in the Nahdlatul Ulama University in Sidoarjo.

Research data obtained from the distribution of questionnaires with research subjects and research objectives and obtained from the adoption and study of literature including from previous studies related to the writing of this study. Measurement of the results of the questionnaire was carried out with a Likert scale with data analysis techniques carried out to answer the problem formulation, namely: (1) using the data normality test, (2) the classic assumption test and (3) the hypothesis test that was accompanied by steps in decision making results research. Data analysis instruments using independent sample t-test. The analytical tool used to analyze is ANOVA (Analysis of Variance),

From the data acquisition, the results of the analysis using the data analysis techniques above show that there are differences in perceptions between students and educator accountants towards the accountant's code of ethics. In general, the perception of accountants educators is better than the perceptions of accounting students.

**Keywords:** Accountant's Code of Ethics, Perception, Educator Accountants, Accounting Students, code of conduct dimensions.

## PENDAHULUAN

Etika profesi merupakan aturan-aturan apa yang harus ditaati dan dipatuhi oleh pihak yang menjalankan profesi tersebut dalam suatu lembaga. Etika profesi sendiri dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan terhadap apa yang dilakukan oleh suatu profesi agar dapat dipatuhi. Karena di dalam etika profesi tersebut terdapat aturan dan batasan mengenai sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh suatu profesi.

Akan tetapi apabila suatu etika profesi tidak ditaati maka harus ada *punishment* yang tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh suatu anggota profesi tersebut, karena dengan adanya pelanggaran terhadap etika profesi tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap kepentingan umum serta dapat membuat kepercayaan masyarakat akan profesi tersebut semakin berkurang.

Adanya perilaku dan tindakan yang sesuai etika maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat. Apalagi saat ini profesi seorang akuntan banyak dibutuhkan baik oleh instansi swasta maupun instansi pemerintah.

Dalam rangka mendukung upaya perbaikan profesi akuntan tersebut di dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan dibatasi oleh suatu kode etik akuntan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Kode Etik Akuntan Indonesia yang dirumuskan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sejak tahun 1973 dan telah mengalami perubahan dan revisi pada tahun 1986, tahun 1994 dan serta tahun 1998.

Akan tetapi demikian dalam kenyataannya masih ada perilaku pelanggaran terhadap kode etik akuntan tersebut yang dilakukan baik oleh akuntan publik, akuntan intern maupun oleh akuntan pemerintah. Dewan Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia mensinyalir terdapat berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan. Hal ini terdapat di dalam laporan pertanggung jawaban. Dengan masih saja ditemukannya banyak pelanggaran maka hal ini jelas bahwa kode etik akuntan masih kurang dipatuhi, sehingga dengan adanya temuan-temuan pelanggaran tersebut menyebabkan kepercayaan oleh masyarakat terhadap profesi akuntan menjadi menurun. Tidak dipatuhainya kode etik akuntan tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman akibat adanya perbedaan persepsi terhadap kode etik akuntan itu sendiri, sehingga guna menanggulangi hal tersebut harus ada persamaan persepsi terhadap kode Etik akuntan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mencoba untuk membahas dan menganalisis dengan mengangkat suatu judul penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa dan Akuntan Pendidik Terhadap Kode Etik Akuntansi”. Agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas dan lebih terfokus, maka dari itu penulis memberikan batasan masalah yakni Penelitian memutuskan hanya membandingkan persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik. Yang dimaksud dengan kode etik dalam penelitian ini yaitu prinsip etika profesi yang terdapat dalam IAI. Sampel untuk Akuntan Pendidik terbatas terhadap akuntan pendidik untuk jurusan akuntansi pada Universitas Nahdlatul Ulama

Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini terbatas hanya terhadap sampel mahasiswa akuntansi untuk tahun angkatan 2017 dan 2018 serta dilakukan hanya pada lingkungan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Berdasarkan pada hal tersebut maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat yaitu Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik pada Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo mengenai Kode Etik Akuntan.

## METODE PENELITIAN

### A. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini yaitu pihak-pihak yang bertindak sebagai peneliti, yakni mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dan akuntan.

Sedangkan obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi dan persepsi akuntan pendidik mengenai kode etik akuntan.

### B. Variabel penelitian dan Pengukurannya.

Variabel penelitian ini yaitu tentang persepsi mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap kode etik akuntan, di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kode etik akuntan yaitu delapan prinsip etika yang terdapat pada aturan etika kompetensi akuntan publik. Adapun Pengertian persepsi mahasiswa dan akuntan pendidik dalam penelitian ini yaitu tanggapan mereka selaku pihak yang diharapkan dapat memahami dan mengerti terhadap kode etik akuntan. Variabel persepsi mahasiswa dan akuntan pendidik

terhadap kode etik akuntan dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

NO	DIMENSI	INDIKATOR VARIABEL	PERNYATAAN NO.
1.	DIMENSI TANGGUNG JAWAB PROFESI	TANGGUNG JAWAB PROFESI	1 S/D 4
2.	DIMENSI KEPENTINGAN PUBLIK	KEPENTINGAN PUBLIK	5 S/D 8
3.	DIMENSI INTEGRITAS DAN DIMENSI OBYEKTIFITAS	INTEGRITAS DAN OBYEKTIFITAS	9 S/D 16
4.	KOMPETENSI DAN KEHATI-HATIAN PROFESIONAL	KOMPETENSI DAN KEHATI-HATIAN	17 S/D 21
5.	DIMENSI KERAHASIAAN	KERAHASIAAN	22 S/D 26
6.	DIMENSI PERILAKU PROFESIONAL	PERILAKU PROFESIONAL	27 S/D 30
7.	DIMENSI STANDAR TEKNIS	STANDAR TEKNIS	31 S/D 34

Adapun respon dari responden selanjutnya disajikan dengan alternatif jawaban Skala Likert sebagai berikut:

ALTERNATIF JAWABAN RESPONDEN	
ALTERNATIF	SKOR
SANGAT SETUJU	4
SETUJU	3
TIDAK SETUJU	2
SANGAT TIDAK SETUJU	1

### C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan di dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dapat berupa informasi yang di peroleh dari sumber langsung melalui penyebaran kuesioner. Data sekunder dapat didapatkan dari kajian literatur yang di dalamna termasuk penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan data penulisan penelitian ini.

Indikator-indikator dalam penelitian ini didapatkan dari delapan prinsip etika yang terdapat pada aturan etika komptemen akuntan publik yakni tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, obyektifitas, kompetensi serta kehati-hatian, professional, kerahasiaan, perilaku professional, dan standar teknis. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan Desriani (2016), serta kemudian dikembangkan dan dimodifikasi oleh Sihwahjoni dan Gundono (2017).

### D. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu jumlah dari keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2018). Adapun penelitian ini yang dimaksud populasi yaitu keseluruhan mahasiswa jurusan akuntansi tahun angkatan 2017 dan 2018 dan akuntan pendidik jurusan akuntansi di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan dianggap dapat menjadi wakil dari keseluruhan populasi (Suharsimi Arikunto, 2016). Untuk menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *Proportional sample* kelompok responden, yakni pengambilan sampel dengan cara mengambil sejumlah anggota dari kelompok masing-masing sedemikian rupa sehingga setiap kelompok

dapat terwakili benar-benar oleh sekumpulan anggotanya sebanding dengan ukuran dari tiap-tiap kelompok.

Di dalam penelitian ini sampel yang dipakai yaitu akuntan pendidik di jurusan akuntansi dan mahasiswa akuntansi untuk angkatan 2017 dan 2018. Untuk sample mahasiswa yang besar diambil antara 10%- 20% atau lebih dari jumlah mahasiswa, Hal ini dengan pertimbangan: 1. Kemampuan dan keterbatasan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.

2. memperhatikan resiko yang ditanggung peneliti secara immateriil. sehingga untuk mahasiswa akuntansi didapatkan jumlah 35 responden, dengan penghitungan:

$$n = 20\% \times N$$

di mana:

n : ukuran sample

N: ukuran populasi

Jadi besarnya sample untuk mahasiswa akuntansi adalah:

$$n = 20\% \times \text{Jumlah mahasiswa angkatan 2017 dan 2018}$$

$$n = 20\% \times 173$$

$$n = 34,6$$

sehingga peneliti akan mengambil sampel sebanyak 34,6 orang, akan tetapi kami akan membulatkan menjadi 41 responden atau mahasiswa dan di tambah 10 orang untuk akuntan pendidik atau dosen akuntansi, sehingga semua responden menjadi 50 orang.

Adapun responden dari kalangan akuntan pendidik sample yang diambil oleh peneliti hampir 100%, dengan penjelasan 9 untuk akuntan pendidik dalam prodi akuntansi hanya 2 orang yang

sedang tidak ada di tempat, sehingga tidak memungkinkan untuk diambil datanya.

#### A. Gambaran Singkat Responden

Sejalan dengan pesatnya perkembangan jaman dan berkembangnya di bidang ekonomi, dibutuhkan pula banyak lulusan serjana ekonomi terutama bisang akuntansi yang mampu bersaing dalam bidang ekonomi serta dapat memposisikan diri mereka dalam berbagai lembaga bisnis maupun non bisnis.

Dalam prodi akuntansi ini mahasiswa diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang memadai bagi suatu perusahaan, salah satunya sebagai penyedia jasa audit, hal ini tentunya mahasiswa diharapkan mampu mengerti dan memahami tentang kode etik seorang akuntan sebagai acuan dalam melakukan pemberian jasa tersebut, apakah sudah sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan.

Tabel 4.1 Jenis Responden

Akuntan Pendidik	Mahasiswa	Total
9	41	50

Usia responden yang mengisi kuesioner bekisar antara 20-36 tahun, hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Usia Responden

20 – 24 Tahun	25 -35 Tahun	36 < Tahun	Total
40 Mahasiswa	7 Responden (Akuntan Pendidik)	3 Responden (Akuntan Pendidik)	50 Responden

Responden yang diperoleh peneliti terdiri dari pria sebanyak 30 orang dan wanita 20 orang. Dengan penjelasan,

jumlah pesponden pria dari mahasiswa 24 orang dan akuntan pendidik 6 orang, sedangkan wanita dari mahasiswa 16 orang dan akuntan pendidik 4 orang. Hasil yang di peroleh untuk jenis kelamin ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Jenis Kelamin

Pria	Wanita	Jumlah
30 Orang	20 Orang	50 Orang

#### Pengembalian Kuesioner

Data yang dipakai guna mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terkait kode etik akuntan didapatkan dari jawaban kuesioner yang berupa daftar pernyataan. Kuesioner ini dibagikan pada 50 responden, yang terdiri dari 10 akuntan pendidik dan 40 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, semua kuesioner kembali ke peneliti, tetapi ada 3 kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap, dengan demikian kuesioner yang dapat diolah sebanyak 47 kuesioner. Penyebaran dan tingkat pengembalian kuesioner ini dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

#### Penyebaran dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

KETERANGAN	JUMLAH
KUESIONER YANG DISEBARKAN	50
KUESIONER YANG DIISI	50
KUESIONER YANG TIDAK LENGKAP	3
KUESIONER YANG LENGKAP (DAPAT DIOLAH)	47
TINGKAT PENGEMBALIAN KUESIONER	94%

## B. Analisis Data dan Pembahasan

### 1. Analisis Validitas dan Reabilitas

Kuesioner yang disebar pada responden merupakan alat atau instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Guna mengetahui kualitas data dalam instrumen penelitian ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reabilitas.

Berdasarkan penghitungan dengan program SPSS versi 23, diperoleh hasil penghitungan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk setiap butir pernyataan, hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid, dengan demikian instrument tersebut dapat digunakan untuk tujuan penelitian. Sedangkan tingkat reliabilitas instrumen per dimensi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

NO.	FAKTOR	CRONBACH ALPHA
1	DIMENSI TANGGUNG JAWAB PROFESI	0,7524
2	DIMENSI KEPENTINGAN PUBLIK	0,9185
3	DIMENSI INTEGRITAS DAN DIMENSI OBYEKTIFITAS	0,9361
4	KOMPETENSI DAN KEHATI-HATIAN PROFESIONAL	0,7732
5	DIMENSI KERAHASIAAN	0,8624
6	DIMENSI PERILAKU PROFESIONAL	0,7687
7	DIMENSI STANDAR TEKNIS	0,7590

Pada tabel 4.4 dapat disajikan bahwa semua pernyataan per dimensi yaitu reliabel karena mempunyai nilai

*Crombach Alpha*  $> 0,6$ . Dimensi integritas dan dimensi obyektifitas mempunyai nilai Cronbach Alpha paling tinggi yakni 0,9361, sedangkan dimensi tanggung jawab profesi mempunyai nilai Cronbach Alpha 0,7524, dimensi Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional mempunyai nilai Cronbach Alpha 0,7732, Dimensi Kerahasiaan mempunyai nilai Cronbach Alpha 0,8624, adapun Dimensi Perilaku Profesional mempunyai nilai Cronbach Alpha 0,7687, Dimensi Kepentingan Publik mempunyai nilai Cronbach Alpha 0,9185, dan Dimensi nilai Cronbach Alpha 0,7590. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan penelitian telah dapat dikatakan Valid sehingga memenuhi syarat untuk kepentingan analisis.

### Metode Analisis Data

#### a. Uji Normalitas Data

Apabila probabilitas  $>$  taraf signifikansi, maka sebaran data penelitian dapat dikatakan normal dapat diuji dengan statistik parametik. Namun sebaliknya jika probabilitass  $<$  taraf signifikansi, maka sebaran data yaitu tidak normal dan di uji dengan alat uji hipotesis berupa data statistik non-parametik.

Sedangkan pengujian normalitas data di dalam penelitian ini menggunakan alat uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan dua sisi yakni membandingkan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan probabilitass. Dari hasil pengujian uji normalitas data penelitian dengan bantuan SPSS 21 dapat disajikan untuk tiap jenis dimensi maupun keseluruhan dimensi yang dapat ditampilkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

NO.	FAKTOR	PROBABILITAS
1.	TANGGUNG JAWAB PROFESI	0,063
2.	KEPENTINGAN UMUM ( PUBLIK )	0,026
3.	INTEGRITAS DAN OBYEKTIFITAS	0,589
4.	KOMPETENSI DAN KEHATI-HATIAN PROFESIONAL	0,401
5.	KERAHASIAAN	0,129
6.	PERILAKU PROFESIONAL	0,016
7.	STANDAR TEKNIS	0,192

Hasil analisis normalitas data seperti terlihat dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua faktor mempunyai probabilitas  $>$  taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ).

### HASIL DAN DISKUSI

#### b. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas data, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik *independen sample T-test*. Adapun langkah pengujian hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Terkait penentuan  $H_0$  dan  $H_a$ , hipotesis yang digunakan yakni :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan persepsi antar mahasiswa dan akuntan pendidik.

$H_a$  : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian dua arah, yakni untuk membuktikan bahwa ada atau tidak perbedaan antara dua kelompok sampel.

2. Penentuan tingkat nyata.

Menggunakan tingkat nyata atau *level of significance* ( $\alpha$ ) = 0,05. Digunakan untuk probabilitas menolak  $H_0$ .

Menentukan nilai uji statistik.

Nilai  $t$  dihitung yang dihasilkan dengan pengujian hipotesis dapat dilihat dengan tabel:

Tabel 4.6 Nilai Uji Statistik

PERNYATAAN TENTANG KODE ETIK AKUNTAN	$T_{hitung}$	$Sig$
KODE ETIK AKUNTAN SECARA KESELURUHAN	-5,462	0,000

Pembuatan keputusan Langkah terakhir yaitu membuat keputusan untuk

menerima atau menolak  $H_0$ . Dari hasil pengujian seperti pada tabel 4.1 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai statistik uji jatuh pada daerah penerimaan  $H_a$  yakni  $-2,914 > -5,462$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  penelitian diterima, atau dapat disimpulkan bahwa untuk persepsi tentang kode etik akuntan ini terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik.

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Pada Analisis hipotesis dengan menggunakan  $t$  test untuk dua kelompok menunjukkan hasil nilai  $t$  sebesar -5,462 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menggambarkan bahwa nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan tingkat signifikansi  $<$  0,05 dengan demikian  $H_a$  diterima, karena nilai uji statistik terdapat pada daerah terima  $H_a$ . sehingga dinyatakan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap kode etik



akuntan. Hal tersebut dapat terjadi karena akuntan pendidik dapat dikatakan lebih mempunyai kemampuan yang baik untuk lebih memahami tentang kode etik akuntan dari pada mahasiswa. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lamanya serta tingkat pendidikan dari akuntan pendidik.

Adapun dimensi kecakapan dimensi professional, dimensi tanggung jawab, dimensi pelaksanaan kode etik, serta dimensi penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa persepsi terhadap kode etik akuntan dapat juga mengalami perbedaan persepsi meskipun dapat dimengerti oleh pihak-pihak dalam satu lingkungan profesi.

Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran dan pemahaman tentang kode etik diantara tujuh kelompok akuntan tersebut perlu adanya penyamaan pandangan atau persepsi, oleh sebab itu perlu kiranya bagi masing-masing kelompok akuntan untuk dapat lebih memperhatikan dan memahami Kode Etik Akuntan Indonesia.

## **SIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti terkait ada atau tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik tentang kode etik akuntan yang tertera dalam kode etik IAI, khususnya tentang prinsip etika.

Penelitian ini dilakukan dengan menguji Dimensi-dimensi yang ada pada kode etik akuntan publik yang terdiri dari dimensi tanggung jawab profesi, dimensi kepentingan umum (Publik), dimensi integritas, dimensi obyektivitas, dimensi kompetensi dan dimensi kehati-hatian Profesional, dimensi kerahasiaan, dimensi

perilaku profesional serta dimensi standar teknis.

Berdasar pada hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap kode etik akuntan. Indikator adanya perbedaan persepsi dari kedua kelompok tersebut meliputi 7 prinsip etika, yakni Dimensi Tanggung Jawab Profesi, Dimensi Kepentingan Publik, Dimensi Integritas dan Dimensi Obyektifitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Dimensi Kerahasiaan dan Dimensi Perilaku Profesional. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil t hitung secara keseluruhan berada pada daerah menolak  $H_0$  ( $H_0$  dalam hal ini dimaksudkan tidak terdapat perbedaan persepsi antara dua kelompok sampel), yakni mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik. Dengan kata lain hasil uji hipotesis jatuh pada daerah terima  $H_a$ , (yakni terdapat perbedaan antara kedua kelompok sampel). Akhirnya dari penelitian ini dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik.

Adapun Perbedaan persepsi yang ada bisa jadi disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat pendidikan maupun tingkat umur, karena menurut peneliti tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap bagaimana memahami kode etik, sehingga hal tersebut berpengaruh juga bagaimana memberikan respon atau jawaban terhadap kuesioner. atau perbedaan ini dapat juga dipengaruhi oleh tingkat umur, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap bagaimana suatu

responden memberikan pemahaman dan tanggapan terhadap pernyataan yang ada di dalam kuesioner, sehingga hal tersebut mengakibatkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Lukas Setia. 2017. *memahami statistik bisnis*, buku II. Andi Offset, Yogyakarta.
- Berten, K. 2016. *Etika*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Bhuwono A, Nugroho, 2015. Strategi jitu memilih metode statistic penelitian dengan SPSS, buku I. Penerbit Andi: DI Yogyakarta
- Desriani, 2015. Persepsi Akuntan Publik Terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia. Thesis S2. Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada: DI Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016. Kode Etik Akuntan Indonesia, Jakarta : IAI
- Jhon Husada, 2016. *Etika Bisnis dan Etika Profesi dalam Era Globalisasi*, Makalah SNA IAI, Semarang.

Nur

- Indriantono dan B. Supomo, 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit BPFE: DI Yogyakarta.
- Rakmat, Jalaluddin, 2016. Psikologi komunikasi. Edisi revisi. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono, 1997. Statistik untuk Penelitian. Penerbit Alfabeta, Bandung. Suharsimi Arikunto. (1998). Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial, Penerbit BPFE: DI Yogyakarta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.
- Hilmar, Husein, .2016. Riset Akuntansi. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Untiy Loedigdo dan Mas'ud Machfudz, 2017. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Terhadap Etika Bisnis*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 2, No.1, Hal 1-19. *Kode Etik Akuntan Indonesia*